

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hadis dalam bahasa arab memiliki artian “Baru atau Sesuatu yang baru”, berlawanan makna dengan kata Qadim yang artinya “lama atau terdahulu”. Memiliki arti lain yaitu “Khabar” artinya “berita atau yang dikabarkan”.¹ Sedangkan dalam pengertian istilahnya Hadis menurut jumbuh Ulama ialah Segala sesuatu yang disandarkan atas nama Nabi Muhammad Baik itu berupa perkataan, perbuatan, taqrir, sifat-sifat Nabi, Maupun itu hal ihwal.²

Hadis dalam agama Islam merupakan sumber pokok ajaran kedua setelah Alquran. Sebagai pokok dari ajaran Islam, Alquran hanya memuat ajaran-ajaran yang bersifat global atau umum yang dimana perlu ditafsir atau dijelaskan lagi lebih rinci. Untuk itu Hadis hadir untuk melengkapi makna-makna umum Alquran tersebut. Dan dijadikan sebagai ajaran kedua setelahnya.

Hadis dalam fungsinya juga digunakan sebagai penjelas dari isi Alquran. Dalam hubungan antara Hadis dan Alquran, Hadis memiliki tugas sebagai penjelas, penafsir, dan penerjemah terhadap ayat-ayat Alquran. Sebagaimana firman Allah Swt:

...وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ(44)

¹Zainul Arifin, *Studi Kitab Hadis*, (Surabaya: al-Muna, 2010), hlm.5

²Mudasir, *Ilmu Hadîts*,(Bandung: CV Pustaka Setia, 1999), hlm. 11-12

Artinya: *“Dan kami turunkan kepadamu Alquran, agar kami menerangkan kepada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan”*.³(Q.S. An-Nahl: 44)

Pada abad ke-3 H, abad tersebut merupakan abad keemasan pembukuan kitab Hadis, dilihat dari hadirnya kutubu as-sittah. Kemudian pembukuan kitab Hadis tersebut menggunakan susunan sistem, serta cara yang lebih baik, dan cara yang belum pernah dilakukan sebelumnya.⁴ seperti adanya sistem pembagian Kelas Hadis berdasarkan kuantitas periwayatan hadis tersebut, yaitu Mutawatir, Masyhur, ahad.

Oleh sebab itu, untuk Memahami dan mengamalkan hadis-hadis Nabi SAW terlebih dahulu perlu diidentifikasi serta dilakukan penelitian tentang keasliannya, perlu juga kehati-hatian mengambil Hujjah atasnya. Setelah dilakukan pengujian, dapat diketahui apakah hadis tersebut berkualitas Shahih dapat dikaji dan dipahami agar selanjutnya bisa diamalkan, karena diantara Hadis-hadis shahih ada Hadis yang bisa segera diamalkan (ma'mul bih) dengan memahami makna dari matan hadisnya dan ada yang tidak bisa segera diamalkan (ghairu ma'mul bih) karena diperlukan pemahaman yang luas yang memperhatikan makna ataupun sebab-sebab munculnya Hadis (Asbabul wurud) dan hal-hal bersangkutan paut lainnya. Tindakan dari pemahaman ini disebut juga dengan Fiqh Al-hadis.

Pemahaman Hadis dilakukan terhadap Hadis yang telah terbukti keabsahannya ialah minimal hadis yang sanadnya berkuliatas Hasan. Kemudian dapat memahami hadis secara Tekstual dan Kontekstual. Tekstual dan kontekstual adalah dua hal yang berbeda tujuan namun tidak dapat dipisahkan, karena tidak semua hadis dapat dipahami secara tekstual dan/atau

³QS. An-Nahl : 44 (Terj. Departemen Agama RI).

⁴ Nuruddin 'Itr, *Manhaj An-Naqd Fii 'Uluum Al-Hadits*, (bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 52-53.

secara kontekstual. Disamping itu ada hal yang harus diperhatikan dalam sebuah teks banyak faktor variabel serta gagasan tersembunyi yang harus selalu diperhitungkan agar sesuatu mendekati sebuah kebenaran mengenai gagasan yang disajikan oleh pengarangnya.⁵

Kejadian perpecahan umat Islam tersebut, ternyata sesuai denganyang Nabi sebutkan dalam sebuah hadis. Seolah-olah hadis nabi tersebut nyata terjadi pada saat ini. Kemudian dengan adanya hadis tersebut, pemahaman semua kelompok menyatakan bahwa kelompok merekalah yang sesuai dengan hadis. Oleh karena itu, penulisingin mengkaji bagaimana kebenarannya pemahaman dan pemaknaan hadis-hadis yang benar. Tentang perpecahan umat Islam menjadi 73 kelompok. dan seperti 2 hadis berikut digunakan sebagai pernyataan oleh kelompok tertentu sebagai pernyataan akan kebenaran ajaran kelompoknya:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غَيْلَانَ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ الْحَفَرِيُّ، عَنْ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ زِيَادِ الْأَفْرِيقِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ يَزِيدَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَيَأْتِيَنَّ عَلَى أُمَّتِي مَا أَتَى عَلَى بَنِي إِسْرَائِيلَ حَذْوِ النَّعْلِ بِالنَّعْلِ، حَتَّىٰ إِنْ كَانَ مِنْهُمْ مَنْ أَتَى أُمَّةً عَلَانِيَةً لَكَانَ فِي أُمَّتِي مَنْ يَصْنَعُ ذَلِكَ، وَإِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ تَفَرَّقَتْ عَلَى ثِنْتَيْنِ وَسَبْعِينَ مِلَّةً، وَتَفَرَّقَتْ أُمَّتِي عَلَى ثَلَاثٍ وَسَبْعِينَ مِلَّةً، كُلُّهُمْ فِي النَّارِ إِلَّا مِلَّةً وَاحِدَةً»، قَالُوا: وَمَنْ هِيَ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: «مَا أَنَا عَلَيْهِ وَأَصْحَابِي». «هَذَا حَدِيثٌ مُفَسَّرٌ غَرِيبٌ لَا نَعْرِفُهُ مِثْلَ هَذَا إِلَّا مِنْ هَذَا الْوَجْهِ»

Artinya : *At-tarmidzi berkata: "menceritakan kepada kami Mahmud bin Ghailan, menceritakan kepada kami Abu Daud Al Hafari, bercerita kepada kami Sufyan Ats Tsauri dari Abdurrahman bin Ziyad Al Afriqi dari Abdullah bin yazid dari Abdullah bin Amru dia berkata: Rasulullah Saw bersabda, "pasti datang kepada umatku, sesuatu yang datang pada bani israil seperti sejajarnya sandal dengan sandal, sehingga apabila di antara mereka (Bani Israil) ada orang yang menggauli ibu kandungnya sendiri secara terang-terangan maka pasti diantara umatku ada yang melakukan yang demikian, sesungguhnya Bani israil terpecah menjadi 72 golongan dan umatku*

⁵Komaruddin Hidayat, *Memahami Bahasa Agama* (Jakarta: Paramadina, 1996), hlm. 2.

akan terpecah menjadi 73 golongan semuanya masuk ke dalam neraka kecuali satu golongan,” para sahabat bertanya, “Siapa mereka wahai Rasulullah?” Beliau menjawab, “Mereka merupakan golongan yang mana aku dan para sahabatku berpegang teguh padanya”. Abu Isa berkata hadis ini Hasan Gharib mufassar. (HR Tarmidzi)⁶

Hadis di atas hadis yang populer dan masyhur (terkenal) karena banyak yang meriwayatkannya, namun yang perlu digaris bawahi bahwa hadis tersebut yang menariknya tidak diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim dalam kitab Shahihnya.

Hadis selanjutnya dalam kitab Dhu’afa’ul Kabir yang bertolak belakang:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَرْوَانَ الْقُرَشِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْوَاسِطِيِّ قَالَ: حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ الْجُبَلِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ يَاسِينَ الرَّيَّانِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا الْأَبْرَدِيُّ بْنُ أَبِي الْأَشْرَسِ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «تَفَرَّقَ أُمَّتِي عَلَى سَبْعِينَ أَوْ إِحْدَى وَسَبْعِينَ فِرْقَةً، كُلُّهُمْ فِي الْجَنَّةِ إِلَّا فِرْقَةً وَاحِدَةً» , قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ , مَنْ هُمْ؟ قَالَ: الرِّئَادِقَةُ وَهُمْ الْقَدَرِيَّةُ "

Artinya : Al-uqaili berkata “Umatku akan berpecah belah menjadi tujuh puluh atau tujuh puluh satu golongan, semuanya masuk ke dalam surga kecuali satu kelompok.” Para sahabat bertanya kepada Rasulullah, “Wahai Rasulullah, siapa mereka?” Rasulullah bersabda, “Orang-orang zindik, mereka adalah sekte Qadariyah.” (HR. Al-Uqaili)⁷

Pada kedua hadis diatas terdapat masalah yang serius, yakni masalah bahwa nilai dari terpecahnya umat islam menjadi lebih banyak dari umat yahudi dan nasrani dalam satu segi, dan golongan-golongan seluruhnya akan masuk neraka kecuali satu golongan saja. Ini akan membuka kesempatan bagi golongan-golongan bahwa dialah golongan yang benar, sementara golongan

⁶At-Turmudzi, *al-Jami' ash-Shahih*, edisi Ahmad Muhammad Syakir, Juz IV, (Kairo: Percetakan Musthafa Babi al-Halabi, tt), no. 2565

⁷Abu ja'far muhammad bin amr, *dhu'afa'ul kabir*, juz IV (maktabah ilmiah: biirut, tt), hlm.

yang lain akan masuk neraka, mendorong setiap golongan untuk saling mencela satu sama lain, sehingga melemahkan umat secara keseluruhan dan memperkuat musuhnya, dan begitu juga pada hadis yang kedua yang mengatakan bahwa hanya satu kelompok yang yang masuk neraka sedang 72 lainnya masuk Surga. Hal inilah yang tentunya akan menjadi sebaliknya karena hadis itu menjadi hadis yang mempersatukan umat, karena umat islam menghadapi 1 musuh yang sama yakni dalam hadis tersebut aliran qadariyah. Oleh karena itu, Ibnu wazir mencurigai hadis-hadis ini secara umum terutama pada tambahannya itu. Karena hal itu akan menyebabkan penyesatan umat Islam satu sama lainnya, bahkan bisa membuat mereka saling mengkafirkan.

Berdasar hal tersebut, sangat diperlukan penelitian mendalam memahami hadis tersebut untuk menghindari adanya kesalahpahaman yang terjadi pada seluruh umat Islam. Termasuk penyebab adanya pendapat yang berbeda-beda yang pada akhirnya berpuncak pada perpecahan umat Islam karena ketidakmampuan dalam memahami permasalahan secara menyeluruh, dan tidak memahami satu sama lain, atau mungkin bisa menjadi puncak dari persatuan umat islam. demikian juga orang lain yang memahami dari sisi selain yang dipahami orang kedua dan pertama.

B. Rumusan Masalah

Sekiranya dapat dirumuskan beberapa permasalahan dari penelitian hadis pada pemaparan latar belakang masalah di atas agar memudahkan penulis yaitu:

1. Bagaimana redaksi hadis-hadis tentang hadis terpecahnya umat Islam menjadi 73 golongan?
2. Bagaimana kualitas hadis terpecahnya umat Islam menjadi 73 golongan?

3. Bagaimana pemahaman hadis terhadap terpecahnya umat Islam menjadi 73 golongan?

C. Batasan Istilah

Untuk memudahkan dalam memahami pembahasan yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka penulis akan memberikan beberapa pengertian singkat diantaranya:

Hadis Menurut Bahasa : Berita, Sesuatu yang baru, dan diperbincangkan.

Hadis Menurut Istilah : Perkataan, Perbuatan, dan ketetapan Rasul saw.

Hadis bukan hanya terbatas Khabar Marfu' kepada Rasul, tetapi juga meliputi Khabar Mauquf, yaitu sesuatu yang disandarkan kepada Sahabat dan Khabar Maqtu' yaitu sesuatu yang disandarkan kepada Tabi'in.

Perpecahan: secara bahasa, perpecahan atau *iftiraq* berasal dari kata *al-mufarraqa* (saling berpisah), dan *al-mubayyanah* (saling berjauhan), diambil juga dari kata *asy-syududz* (menyempal dari barisan). bisa juga bermakna keluar dari induk, keluar dari barisan. Secara istilah, perpecahan ialah kejadian bahwa dalam satu kesatuan ada yang memisahkan diri dari kesatuan tersebut baik karena perbedaan secara total maupun secara parsial.

Umat: penganut atau pengikut suatu agama.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendapatkan redaksi-redaksi hadis mengenai hadis terpecahnya umat Islam menjadi 73 golongan.
2. Untuk mengetahui kualitas hadis terpecahnya umat Islam menjadi 73 golongan.

3. Untuk mengetahui pemahaman hadis terhadap terpecahnya umat Islam menjadi 73 golongan.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman dalam menyingkapi masalah hadis tentang perpecahan umat Islam, sehingga dapat menjadi masukan dalam penelitian selanjutnya. Dengan adanya penelitian ini semoga kita dapat mengetahui kualitas hadis dari hal tersebut baik dari segi matan maupun dari segi sanadnya, semoga kita sebagai umat Islam dapat memahami hadis tersebut sehingga dapat menghindari kesalahpahaman dalam mengartikannya. Dan juga adanya penelitian ini semoga menambahkan keimanan dan keislaman dalam diri kita masing-masing sehingga dapat mengkokohkan agama Islam baik dari luar maupun dari dalam agama itu sendiri.

F. Kajian Terdahulu

Dalam penelitian ini penulis akan membahas mengenai Hadis perpecahan umat Islam yang terdapat dalam kitab hadis seperti sunan tirmidzi hadis nomor 2565 dalam kitab iman, pembahasan hadis lainnya juga ada dalam buku iftiraqul Ummah karya Abu Unaisah Abdul Hakim bin Amir Abdat, dalam buku hadis-hadis sekte karya Sa'dullah Assa'idi, dan dalam kitab Dhu'afa'ul Kabir karya Abu Ja'far Muhammad bin Amr

Penelitian yang saya lakukan mengenai perpecahan dan persatuan umat Islam dalam hadis akan menjelaskan hadis mengenai hal tersebut baik dari segi kritik sanad dan matan, fiqh hadis, serta takhrij hadis.

G. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dan dalam penelitian ini penulis menggunakan model kepustakaan (*Library Research*) yaitu sebuah penelitian yang sepenuhnya bertumpu pada data-data tertulis seperti buku-buku atau kitab-kitab yang berkaitan dengan perpecahan umat Islam, Maka untuk mendapatkan kesesuaian dan kebenaran data yang akan di ambil maka penulis menggunakan langkah-langkah dan pendekatan berikut:

1. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan komparatif yakni membandingkan dua hadis yang sesuai dengan tema judul kemudian menjelaskan sisi-sisi diantara keduanya baik itu perbedaan maupun persamaan dari kedua hadis tersebut.

2. Sumber data

Ada dua sumber penelitian dalam penelitian ini yaitu, sumber primer dan sekunder

a. Sumber primer

- 1) Kitab *sunan at-tarmidzi* karya imam tarmidzi
- 2) Kitab *dhu'afa'ul kabir* karya Abu Ja'far muhammad bin amr

b. Sumber sekunder

- 1) *Iftiraqul ummah* karya Abu Unaisah Abdul Hakim bin Amir Abdat
- 2) *Hadis-hadis sekte* karya Drs Sa'dullah Assa'idi, MA

3. Metode Pengumpulan Data

Hadis hadis nabi yang menjadi objek penelitian ini dikumpul menggunakan metode *takhrij bil al-lafzh* yakni menelusuri hadis-hadis melalui lafaz matan dengan rujukan utamanya adalah kitab-kitab induk

hadis, terutama sembilan kitab hadis (*al-Kutub al-Tis'ah*), dan *maktabah syamilah*

Disamping kitab-kitab hadis tersebut di atas, buku-buku yang berkaitan dengan hadis yang bersangkutan juga menjadi rujukan seperti: Hadis-hadis sekte karya Drs. Sa'dullah Assa'idi, MA

4. Metode Analisis Data

Menganalisis data yang telah terkumpulkan adalah sebuah kewajiban agar memudahkan dalam menjelaskan isi yang terdapat di dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode “Analisis Kualitatif”, yaitu dengan menganalisis data-data yang telah ditemukan sebelumnya kemudian data-data tersebut di pertegas, diperpendek dan diatur sedemikian rupa sehingga penarikan kesimpulan dapat dilakukan agar dapat dipahami di semua golongan dengan menjelaskan secara singkat dan detail agar dapat memaparkan serta menjelaskan judul yang akan dibahas yaitu perpecahan dan persatuan umat Islam dalam Hadis.

H. Sistematika Penulisan

Pendahuluan merupakan langkah pertama yang dibahas untuk memudahkan dalam mendapatkan sebuah gambaran mengenai masalah-masalah yang terdapat di dalam penelitian ini. Dalam penyusunan penelitian ini terdapat lima bab, yaitu:

BAB I: Pendahuluan yang berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Istilah, Tujuan Penelitian, Manfaat penelitian, Kajian Terdahulu, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II: Merupakan Kajian Teori, yang berisikan :Definisi Perpecahan Umat, Definisi Persatuan Umat, Sejarah awal mula Perpecahan dan Persatuan Umat Islam, Faktor Perpecahan Umat Islam.

BAB III: Merupakan *Takhrijul Hadis*, yang berisikan :Identifikasi Hadis, *Ittibar Sanad, Naqd Fi Sanad Hadis, Naqd Fi Matan Hadis, Natijah* (Hukum Status Hadis)

BAB IV: Merupakan Analisis Hadis, Bab ini berisikan :Hadis-hadis tentang Perpecahan Umat Islam, Hadis-hadis tentang Persatuan Umat Islam, Redaksi Hadis terkait perpecahan dan persatuan umat Islam, Dampak Perpecahan dan Persatuan Umat Islam.

BAB V: Penutup yang berisikan :Kesimpulan, dan Saran

